

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia masih memerlukan ratusan ribu bahkan berjuta-juta pengusaha dan perusahaan kecil. Sejarah telah membuktikan bahwa di negara *moderen* pun eksistensi atau kehidupan perusahaan kecil tetap terjamin. Keyakinan ini, semakin berdasar melihat tekad pemerintah RI, pembinaan perusahaan kecil seperti dirumuskan dalam Pasal 14 UU No. 9 /1995 tentang usaha kecil, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang Produksi dan pengelolaan, Pemasaran, Sumber daya manusia, dan Teknologi.

Di samping itu, sesuai dengan abad liberalisasi dan perdagangan bebas antar negara, ada kecenderungan pemerintah untuk mengadakan liberalisasi ekonomi dan sebagian dunia swasta telah mampu, pemerintah akan mengurangi campur tangan. Kenyataan ini adalah peluang dan sekaligus tantangan bagi dunia usaha di Indonesia, atau perusahaan kecil pada khususnya.<sup>1</sup>

Di kalangan usahawan, telah dikenal 3 jenis usaha, yaitu *Pertama* perdagangan dan distribusi. Jenis usaha ini kegiatannya memindahkan barang dari produsen ke konsumen atau dari tempat yang berkelebihan barang ke tempat yang kekurangan atau membutuhkan. Bentuk usaha yang termasuk

---

<sup>1</sup>Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 30-31

kelompok ini adalah toko, warung, rumah makan, pedagang perantara, peragenan, dan penyalur. *Kedua*, produksi dan industri yakni, usaha yang mengubah bahan menjadi barang atau mengubah barang menjadi barang lain yang bernilai tambah. Contoh bentuk usaha yang termasuk jenis ini adalah industri pangan, alat rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan, termasuk pula perikanan, pertanian, dan perkebunan. *Ketiga*, jasa komersial, yakni usaha dengan kegiatan pelayanan dan menjual jasa. Contohnya adalah biro perjalanan, pariwisata, salon, dan juga bengkel.<sup>2</sup>

Pemilihan jenis usaha, memerlukan proses dengan beragam faktor yang perlu dipertimbangkan. Faktor-faktor itu adalah faktor keuntungan, penguasaan teknis, pemasaran, bahan baku, tenaga kerja, modal, risiko, persaingan, fasilitas dan kemudahan, manajemen, serta sejumlah faktor lainnya.

Orientasi subsektor perikanan berbeda dengan orientasi-orientasi subsektor lainnya di jajaran sektor pertanian. Adapun subsektor perikanan, di samping untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, lebih berorientasi promosi ekspor. Dilihat dari segi lahan tempat budidayanya, subsektor ini dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut. Perikanan darat dibedakan lagi menjadi perikanan di perairan umum seperti sungai, waduk, dan danau, serta budidaya ikan darat yang diusahakan di tambak, kolam, keramba, dan sawah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Bambang Murdaka Eka Jati & Tri Kuntaro Priyambodo, *Kewirausahaan Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu – Ilmu Eksakta*, (Cv. Andi Offest, 2015), h. 278 - 279

<sup>3</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 224

Produksi perikanan secara keseluruhan meningkat tahun demi tahun. Produksi sebanyak 2,88 juta ton pada tahun 1988 naik menjadi 3,35 juta ton pada tahun 1991. Dalam periode 1988-1994, produksi tumbuh dengan laju rata-rata 5,83 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi selaju 7,93 persen dicapai oleh budidaya ikan darat. Perikanan yang diperoleh dari hasil tangkapan di perairan umum adalah yang terendah pertumbuhannya, rata-rata hanya 1,74 persen dalam periode yang sama. Kenaikan produksi perikanan bersumberkan dua faktor, yaitu *Pertama*, penambahan jumlah rumah tangga perikanan (pembudidaya ikan dan penangkap ikan), serta *Kedua*, produktivitas.<sup>4</sup>

Pertumbuhan produksi perikanan Indonesia sebenarnya masih belum mengembirakan. Bahkan dengan laju yang tidak jauh berbeda dari laju pertumbuhan produksi sektor pertanian, pertumbuhannya tergolong lambat. Banyak kendala yang menyebabkan lambannya pertumbuhan subsektor perikanan perikanan. *Pertama*, perikanan laut yang menguasai sekitar 75% produksi subsektor perikanan tertambat pengembangan produksinya karena sarana yang kurang memadai. *Kedua*, rendahnya pertumbuhan subsektor perikanan ialah melamban atau menurunnya nilai produksi ikan akibat adanya larangan mengoperasikan pukat harimau (*trawl*), sehingga bibit ikan laut berkurang. *Ketiga*, sering terjadinya pencurian ikan secara besar-besaran oleh kapal-kapal asing tanpa berhasil ditangkap oleh satuan patroli pantai perairan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 225

Indonesia. Keempat, berkaitan dengan perikanan darat, khususnya produksi udang, yakni rendahnya produktivitas lahan udang.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam menyediakan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan.<sup>5</sup>

Perikanan merupakan suatu bidang ilmu yang terus berubah dan berkembang. Sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penangkapan, pemeliharaan, pembenihan, pemeliharaan, pemasaran ikan dan pemasangan ikan, ilmu perikanan sangat membantu pencapaian sasaran pembangunan nasional, yakni masyarakat maritim yang mandiri.<sup>6</sup>

Dalam hal pemasaran diberbagai tempat dibangun tempat pelelangan ikan (TPI), Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan sebuah pasar yang biasanya terletak didalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan, dan ditempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan dan hasil laut baik secara lelang maupun tidak. Proses penjualan ikan dilakukan dihadapan umum

---

<sup>5</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, (Jakara: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15

<sup>6</sup>Yushinta Fujaya, *Fisiologi Ikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 1

dengan cara penawaran bertingkat. Fungsi dari TPI tersebut untuk memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang, mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dan mempermudah pengumpulan data statistik. Adapun manfaat dari TPI adalah untuk memperoleh harga baik bagi nelayan secara tunai dan tidak memberatkan konsumen, dan juga sebagai pemusatan ikatan-ikatan yang bersifat monopoli terhadap nelayan.<sup>7</sup>

Di kota Padang terdapat beberapa TPI seperti di Pasie Nan Tigo, Muara Padang dan Bungus Teluk Kabung. Diantara TPI yang tiga tersebut ada yang tidak begitu berfungsi lagi karena kurangnya transaksi jual beli. Bahkan di Pasia Nan Tigo tidak begitu banyak pelelangan yang terjadi. Sedangkan TPI yang terdapat di Pasar Gaung sampai saat ini masih stabil baik itu dilihat dari proses transaksi jual-beli maupun dilihat dari berbagai aspek seperti aspek sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.

Dilihat dari segi lokasinya yang cukup strategis TPI yang berlokasi di Pasar Gaung masih dikelola sangat baik oleh masyarakat setempat, karena bagi masyarakat itu juga menjadi salah satu mata pencaharian pokok untuk kelangsungan hidup mereka, selain itu TPI Pasar Gaung sampai saat ini masih dijaga aset-aset perikanan yang akan di ekspor ke sejumlah daerah oleh pihak pabrik.

Di samping itu Tempat pelelangan Ikan(TPI) yang ada di pasar Gaung Kota Padang sudah lama terkenal dengan ikan yang sangat segar, banyak

---

<sup>7</sup>Ipsgampang.Blogspot.Com Diakses Pada Tanggal 01 November 2018.

masyarakat yang berdatangan membeli ikan-ikan tersebut sehingga pedagang ikan juga mendapatkan keuntungan yang begitu besar.<sup>8</sup>

Keberadaan tempat pelelangan ikan (TPI) membawa dampak yang besar terhadap pasar yang ada di Gaung baik dari segi pedagang maupun pengunjung. Tempat pelelangan ini tidak jauh berbeda dengan tempat pelelangan yang ada di tempat-tempat lain yaitu dalam proses pelelangan mempunyai dampak atau pengaruh dalam bidang ekonomi dikawasan tersebut. Pengaruh yang timbul dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat.

Keberadaan TPI di Pasar Gaung sudah begitu lama sekitar tahun 1965, kegiatan pasar sudah dimulai yang mana bersifat tradisional atau dikenal dengan pasar nelayan (transaksi yang dilakukan antara nelayan dan pedagang). Aris salah seorang pedagang ikan yang sudah cukup lama berjualan di sekitar TPI dan kedainya adalah salah satu tempat mangkalnya para pemilik bagan, dan nelayan yang posisi kedainya tepat didekat TPI.

Ia mengatakan bahwa "TPI sudah ada sejak lama,semanjak saya masih kecil kebetulan saya adalah orang asli disini dan saya juga telah lama berjualan disini, TPI ini telah ada semenjak tahun 1965an, dan hari ini telah makin berkembang dengan baik sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat".<sup>9</sup>

Seiring berjalannya waktu tempat pelelangan ikan yang ada di Pasar Gaung ini sudah mulai didatangi pembeli dari berbagai daerah seperti masyarakat luar dari Gaung Kelurahan Gates Nan XX yang ada di Kota Padang dan dari berbagai lapisan masyarakat seperti petani,pedagang, ibu

<sup>8</sup> Aris, Pedagang, *Wawancara Langsung*, Sabtu 11 November 2018 di Gaung

<sup>9</sup> Aris, Pedagang, *Wawancara Langsung*, Sabtu 11 November 2018 di Gaung

rumah tangga dan pegawai. Dengan banyaknya pengunjung yang datang, maka menurut pengamatan penulis tempat pelelangan ikan di Pasar Gaung telah berkembang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Bagaimana perkembangan itu terjadi dan bagaimana dampaknya bagi masyarakat sekitar menarik untuk diungkapkan. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Sejarah TPI Pasar Gaung Padang dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Tahun 2014-2018 (Tinjauan Historis-Ekonomis)”**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan rumusan masalah penelitian yakni

- a. Bagaimana sejarah belukanya TPI Pasar Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?
- b. Bagaimana perkembangan TPI Pasar Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?
- c. Bagaimana dampak TPI terhadap perekonomian masyarakat di Pasar Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?

### **2. Batasan Masalah**

Karena begitu luasnya masalah yang akan diteliti, penulis memberikan batasan sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

Batasan Temporal adalah batasan waktu. Penulis memulai dari tahun 2014 sampai 2018, karena pada rentang waktu tersebut terjadi peningkatan perekonomian masyarakat Pasar Gaung sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

b. Batasan Spasial

Batasan Spasial adalah batasan tempat. Penelitian ini dilakukan di Pasar Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, karena di Pasar Gaung ini terletak TPI yang penulis teliti.

c. Batasan Tematis

Batasan Tematis adalah batasan tema. Batasan tematis penelitian adalah sejarah Maritim yang meliputi: 1. Sejarah berdirinya TPI Pasar Gaung, 2. Perkembangan TPI Pasar Gaung, 3. Dampak Ekonomi TPI Pasar Gaung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gaung.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Sejarah berdirinya TPI Pasar Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- b. Perkembangan TPI Pasar Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- c. Dampak TPI Pasar Gaung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.



## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil temuan penelitian diharapkan dapat:

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sejarah Maritim.
- b. Memperkaya koleksi perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.
- c. Memperkaya koleksi Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
- d. Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

### D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memenuhi penelitian ini, perlu adanya penjelasan judul sebagai berikut:

Sejarah : Merupakan peristiwa atau kejadian yang merupakan pantulan dialektis dan interaktif manusia dengan lingkungan sosialnya, atau dengan lebih tepat dikatakan sebagai peristiwa yang menyangkut manusia.<sup>10</sup>

TPI : Tempat Pelelangan Ikan, sebuah pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan dan hasil laut secara lelang maupun tidak.

---

<sup>10</sup>Irhash A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologi Dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003). h. 35

- Dampak** : Pengaruh atau akibat yang timbul oleh sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu baik itu negatif ataupun positif.
- Perekonomian** : Salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.
- Masyarakat** : Sekumpulan manusia yang memiliki budaya sendiri dan bertempat tinggal di daerah teritorial yang tertentu.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bagaimana sejarah TPI Pasar Gaung Padang dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat tahun 2014-2018 (Tinjauan Historis-Ekonomis).

#### E. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan penelusuran referensi-referensi ilmiah kepustakaan. Penulis melihat bahwasanya belum ada tulisan lain yang membahas permasalahan *Sejarah TPI Pasar Gaung Padang dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Tahun 2014-2018 (Tinjauan Historis-Ekonomis)*. Sebagai perbandingan penulis menemukan bahan rujukan yaitu:

Jurnal tentang *Dampak Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Nelayan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juana Kabupaten Pati*.<sup>12</sup> Oleh Hangga Surya Kusuma,

<sup>11</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ke- Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.721

<sup>12</sup> Hangga Surya Kusuma, "Dampak Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap Kehidupan Sosial Ekonomidan Budaya MasyarakatNelayan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juana Kabupaten

Mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang. Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana sejarah tentang berdirinya TPI di desa Bojomulyo kecamatan Juwana Kabupaten Pati, bagaimana karakteristik masyarakat di sekitar TPI di desa Bujomulyo kecamatan Juwana Kabupaten Pati, bagaimana budaya lokal masyarakat di sekitar TPI di desa Bojomulyo kecamatan Juwana kabupaten Pati, bagaimana dampak TPI terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Bojomulyo kecamatan Juana kabupaten Pati, bagaimana dampak TPI terhadap kondisi sosial budaya masyarakat di desa Bojomulyo kecamatan Juana kabupaten Pati, apa saja yang menjadi hambatan dalam pengelolaan TPI di desa Bojomulyo kecamatan Juana kabupaten Pati, serta upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam pengelolaan tempat pelelangan ikan.

Skripsi tentang “*Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Pembangunan Infrastruktur dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bentengnge Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*”.<sup>13</sup> Oleh Wita Dwi Astuti Wahid, Mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini membahas tentang bagaimana dampak keberadaan tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap pembangunan insfrastuktur dikelurahan Bentengnge

---

Pati,”*Jurnal Jurusan Pendidikan Sejarah*, (Semarang: IKIP Veteran Semarang), Vol. 02. No. 1, November 2014

<sup>13</sup>Wita Dwi Astuti Wahid, “Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap Pembangunan Infrastruktur dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bentengnge Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba”, *Skripsi Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota*, (Makassar: UIN ALAUDDIN, 2016).

Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba dan juga dampak keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Skripsi tentang “*Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pelabuhan Perikanan Bulu Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur*”.<sup>14</sup> Oleh Sri Utami, Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana aktifitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Bulu kabupaten Tuban provinsi Jawa Timur, bagaimana kontribusi pelabuhan perikanan Bulu bagi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Bulu kabupaten tuban provinsi Jawa Timur, bagaimana perubahan aktifitas sosial ekonomi masyarakat setelah adanya pelabuhan perikanan Bulu.

Jurnal tentang “*Perubahan Kondisi Sosial dan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat*”.<sup>15</sup> Oleh Nora Nurwita, dalam jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana perubahan kondisi sosial ekonomi pada rumah tangga nelayan di kawasan TPI Kelurahan Karan Aur.

Skripsi tentang “*Perubahan Sosial pada Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Tentang Dampak Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap Masyarakat*

---

<sup>14</sup>Sri Utami, “Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pelabuhan Perikanan Bulu Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur”, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

<sup>15</sup>Jurnal Nora Nurwita, “Perubahan Kondisi Sosial dan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Karan Aur Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat”, April-Mei 2016

*Carocok Painan: 1987-2004*)”.<sup>16</sup> Oleh Wita Rahayu, Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana perubahan sosial yang muncul setelah dibangunnya Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Dari kelima karya ilmiah di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini, karena dilihat dari rumusan masalah yang terjadi terhadap beberapa TPI yang ada diberbagai daerah. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang TPI yang dilakukan di Pasar Gaung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan sumber - sumber terkait dengan permasalahan terhadap objek penelitian. Sumber terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu penulis akan langsung mewawancarai anggota-anggota dan masyarakat yang terkait. penelusuran sumber primer dilakukan dengan teknik observasi, wawancara. Sementara penelusuran sumber sekunder dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber sekunder antaranya berupa buku-buku penunjang yang dianggap dapat mewakili : Jurnal,

---

<sup>16</sup>Wita Rahayu, “Perubahan Sosial pada Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Tentang Dampak Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap Masyarakat Carocok Painan: 1987-2004), *Skripsi* Jurusan Sejarah Peradaban Islam, (Padang: Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2005).

Karya Ilmiah yang ada di internet, literatur - literatur perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

## 2. Kritik Sumber

Karena keterbatasan sumber informasi mengenai *Sejarah TPI Pasar Gaung Padang Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Tahun 2014-2018 (Tinjauan Historis-Ekonomis)*, dan dapat melengkapi penulisan karya ilmiah ini penulis mencari relevansi antara sumber yang lain melalui uji kepustakaan berdasarkan analisis kesejahteraan dan berbagai disiplin ilmu lain. Agar keaslian permasalahan dapat terjamin untuk memantapkan isi. Dilakukan kritik sumber, Kritik interen, yaitu mengkritik isi dari sumber tersebut serta bagaimana tentang kredibilitasnya dari satu sumber. Apakah sumber ini dapat dipercaya makna, dan nilainya atau tidak. Kritik eksteren dimaksudkan untuk mengetahui keaslian data.

## 3. Sintesis

Tahap analisis, penulis melakukan analisa semua sumber untuk langkah penyelesaian, pengelompokan agar sesuai dengan susunan masing-masing sumber berdasarkan relevansi kepenulisan mengolah, manfasirkan kata-kata yang diperoleh dari penelitian bertujuan agar mempermudah dalam penganalisan informasi agar terhindar dari keliru.

## 4. Penulisan

Pada tahap ini, penulis mendeskripsikan fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari hasil wawancara dan sumber - sumber serta literatur -

literatur perpustakaan tentang *Sejarah TPI Pasar Gaung Padang Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Tahun 2014-2018 (Tinjauan Historis-Ekonomis)*. Yang telah dilakukan tahapan yang telah dipaparkan di atas sehingga membentuk suatu tulisan yang efektif sesuai dengan standarisasi kebakuan struktur bahasa Indonesia yang benar serta pengaturan ketepatan EYD.

### G. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan deskripsi naratif tentang gambaran umum Gaung kelurahan Gates XX Kecamatan Lubuk Begalung yang menjelaskan tentang demografis, pendidikan, ekonomi, keagamaan, dan kondisi budaya.

Bab ketiga merupakan deskripsi analisis tentang penelitian Sejarah TPI Pasar Gaung, perkembangan TPI Pasar Gaung, Dampak TPI Pasar Gaung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gaung.

Bab empat merupakan penutup, berisikan deskripsi tentang kesimpulan dan saran.